

KATA PENGANTAR

“Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13)

Segala puji syukur bagi Yesus Kristus, serta kemuliaan hanya patut dipersembahkan kepada-Nya yang memberi hikmat, kesehatan serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Karakter Siswa Usia 12-15 Tahun di SMPN 1 Porehu’ Sulawesi Tenggara”. Dalam tulisan ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang telah diperbolehkan oleh Tuhan, sehingga penulis boleh menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Mery Toban, S.Th.,M.Pd.K selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), dan juga sebagai dosen penguji I atas semua arahan dan kesabaran dalam menguji penulis.

3. Christian E. Randalele, M.Pd.K sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen, dan juga sebagai dosen penguji II atas semua arahan dan kesabaran dalam menguji penulis.
4. Theo Dedy Palimbunga', M.Pd selaku dosen pembimbing I dan juga sebagai dosen wali atas semua bimbingan, saran, serta motivasi yang diberikan.
5. Alfrida Lembang, M.Pd.K selaku dosen pembimbing II atas semua bimbingan, saran, serta motivasi yang diberikan.
6. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mengajar, membimbing serta memberikan layanan akademik bagi penulis selama kuliah di kampus IAKN Toraja.
7. Keluarga besar SMKN 1 Toraja Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan PPL
8. Segenap panitia PPL program studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja bersama dengan Novita Toding, M.Pd selaku dosen supervise.
9. Ayah penulis: Daud Pasapan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis baik melalui doa maupun materi selama menempuh Pendidikan di IAKN Toraja.
10. Kedua orang tua angkat: Lena' Pasapan dan Martha Sesa bersama dengan saudara: Maya Cakra Patimang, Natan Patimang, Lin Patimang, Okmin

Patimang, Drika Pakan, Ria Pattimukaay, Menzis Sakke', Acep Samuel Sakke' dan Andini Lembang, telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis baik melalui doa maupun materi selama menempuh Pendidikan di IAKN Toraja.

11. Segenap sahabat Almh. Nengsiani, Alfrida Ponno dan Agustina Bu'tu Allo atas semua kebersamaan dan suka duka dalam menemani penulis selama kuliah di IAKN Toraja
12. Segenap teman-teman seangkatan 2018 atas kebersamaannya.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak luput dari berbagai kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritikan yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca.

Tana Toraja , 20 Juni 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya guru pendidikan agama Kristen (PAK) memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks. Guru PAK tidak hanya memberikan pemahaman tentang iman Kristen tetapi juga bertanggung jawab memberikan sikap keteladanan, tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan keterampilan yang sesuai dengan iman Kristen. Dalam peranannya sebagai seorang guru PAK haruslah memberikan kontribusi yang sangat berharga yakni berusaha mengembangkan karakter pada setiap siswa.

Karakter perlu ditanamkan sejak usia dini kepada setiap anak dan dikembangkan lebih lanjut pada usia remaja. Pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang termasuk dalam ranah afektif, yang meliputi: perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan dan kesadaran. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan perilaku seseorang agar lebih baik lagi agar dapat menyesuaikan diri dengan menyesuaikan tujuan hidup masyarakat yang bermoral. Perkembangan karakter anak remaja dapat

berlangsung melalui penanaman tingkah laku yang benar atau salah, baik dan buruk oleh orang tua, guru maupun orang dewasa di sekitarnya.

Pada usia 11-15 tahun seorang anak sudah memasuki tahap remaja. Pada masa ini akan terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga pada masa ini remaja akan terus mencari tahu jati dirinya, tentang siapa mereka dan ke mana mereka akan melangkah ke depannya. Banyak perubahan yang akan terjadi pada masa remaja, baik dari segi psikis maupun fisik seperti halnya suatu pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan rencana pembentukan hidup dengan sistem dan nilai yang menurut mereka benar.¹ Remaja pada usia 11-15 tahun sangat membutuhkan perhatian serta bimbingan rohani dari orang tua maupun dari guru di sekolahnya untuk mengembangkan karakter-karakter yang berdasarkan nilai-nilai kristiani agar dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan langkah mereka selanjutnya.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sistematis serta berkelanjutan untuk membangun karakter (yang baik) dalam diri nara didik (anak, remaja, pemuda, dewasa, dan orang dewasa) agar para nara didik mengetahui apa yang baik (dimensi afektif) dan melakukan yang baik dalam

¹A.M. Mangunhardjana, *Pendampingan Kaum Muda* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), 16.

kehidupan (aspek psikomotorik dan perilaku). Secara ideal remaja Kristen yang dibimbing melalui proses pendidikan agama Kristen di sekolah akan mencerminkan karakter-karakter kristiani sebagaimana yang telah mereka pahami dengan baik. Karakter Kristen secara umum disebut sebagai sifat-sifat rohani yang berarti kualitas rohani yang dimiliki oleh remaja Kristen. Dalam Alkitab sifat-sifat rohani disebut sebagai buah Roh yang meliputi: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23).

Hanya beberapa siswa di SMPN 1 Porehu Sulawesi Tenggara yang beragama Kristen. Mereka berada dalam kelompok minoritas. Masalah yang kerap kali terjadi pada beberapa remaja Kristen di sana adalah kurang mencerminkan karakter-karakter Kristiani pada diri mereka. Hal itu ditandai dengan masih ada yang kurang sabar, kurang mampu mengendalikan diri dari pergaulan-pergaulan yang membawa dampak negatif seperti : kurang setia, kurang peduli, bahkan ada remaja Kristen di sana yang kerap kali membandingkan agama mereka dengan agama mayoritas. Pergaulan yang mereka lakukan juga masih ada yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen, seperti ingin berpindah keyakinan agar sama dengan teman sepergaulannya, terkadang hal tersebut menimbulkan konflik antara orang

tua dengan orang tua serta orangtua dengan anak. Karena itu, peranan guru PAK sangat diperlukan untuk menanamkan karakter-karakter Kristiani pada setiap remaja untuk membentengi masalah-masalah di sekitar remaja yang dapat mempengaruhi sikap maupun pengetahuannya untuk melakukan hal yang negatif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter siswa umur 12-15 tahun di SMPN 1 Porehu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter siswa umur 12-15 tahun di SMPN 1 Porehu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan mata kuliah Pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan penyemangat bagi guru PAK, khususnya di SMPN 1 Porehu Sulawesi Tenggara, dalam mengembangkan dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik agama dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan umpan balik tentang nilai Pendidikan karakter bagi remaja kepada pengajar Pendidikan Agama Kristen dan calon guru.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini membahas tentang peran guru PAK dalam mengembangkan karakter siswa usia 12-15 tahun, pendidikan karakter bagi remaja, karakteristik remaja usia 12-15 tahun dan kajian Alkitabiah mengenai pendidikan karakter.

BAB III Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian meliputi jenis metode penelitian yang digunakan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis: Pemaparan hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dan saran

